

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Yani Kustiani¹, Uus Manzilatusifa², Sungging Handoko³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

metode pembelajaran inkuiri
berpikir kreatif

Abstract

Penerapan metode pembelajaran inquiry dilakukan dengan dilatar belakangi oleh rendahnya berpikir kreatif siswa dalam belajar ekonomi. Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat berpengaruh terhadap cara berpikir kreatif siswa yang berarti metode pembelajaran inkuiri lebih menekankan siswa untuk belajar mengurangi ketergantungan terhadap guru untuk mendapatkan pelajarannya, melatih siswa dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak habisnya, memberi pengalaman belajar seumur hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif, untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sifat penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa: 1) Penerapan metode pembelajaran Inkuiri sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. 2) Pengaruh penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan. Peningkatan berpikir kreatif siswa yang menerapkan metode pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada siswa yang tidak diberikan penerapan metode pembelajaran inkuiri.

Correspondence Author

¹unikustiani@gmail.com,

²uusmanzilatusifa01@gmail.com,

³sungginghandoko54@gmail.com

How to Cite

Kustiani, Y., Manzilatusifa, U., Handoko, S. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif. JP2EA, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, 86-90.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas (Sukmadinata, Syaodih N. 2013:1). Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Indonesia sebagai negara terkaya di dunia seharusnya menjadi negara yang adil, makmur dan sejahtera. Yang mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, bahkan pengusaha muda yang kompeten di bidangnya. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Namun kenyataannya, Indonesia menjadi negara terpuruk dan terperangkap dalam kemiskinan, keterbelakangan, jauh dari kata adil, makmur dan sejahtera untuk menghadapi masa depan, ditambah lagi dengan kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan sikap dan perilaku manusianya.

Sehingga Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang maksimal sebagai pendukung utama pembangunan nasional, untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia tersebut, pendidikan berperan sangat penting hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, jelas bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran terjadi transfer (pemindahan) sejumlah ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi, kebudayaan, nilai-nilai (value) maupun berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus berlangsung secara nyaman, edukatif, variatif, dan menantang bagi peserta didik.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Seorang guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang luas, seputar penemuan-penemuan baru di bidang pendidikan. Salah satu penemuan penting, yaitu mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga materi dapat terserap secara optimal. Menurut Munandar (2010: 15), berpikir kreatif sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru.

Berdasarkan pengertian diatas dengan cara berpikir kreatif siswa mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, bergairah dalam belajar, tidak malu, dan tidak pasif. Pembelajaran yang kreatif terwujud karena pembelajaran yang dilaksanakan, dapat menumbuhkan daya kreatif bagi siswa

sehingga dapat membekali siswa dalam beragam kemampuan. Kreatif adalah cara berpikir yang mengajak kita keluar dan melepaskan diri dari pola umum yang sudah terpatrit dalam ingatan.

Kenyataannya dilapangan, kondisi diatas belum menjadikan proses pembelajaran secara efektif seperti yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan. Hal tersebut penulis alami ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK-N) 3 Bandung, di kelas XI Bidang Keahlian Pemasaran pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya materi pokok Menyusun Rencana Bisnis. Siswa tidak mampu menyusun rencana bisnis.

Adapun konsep ideal dari pembelajaran adalah interaksi beberapa arah antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan lingkungan, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata bertindak sebagai pemimpin atau pembimbing yang memiliki otoritas penuh (menempatkan siswa secara pasif), melainkan fasilitator dan motivator dalam membelajarkan siswa, sehingga siswa dapat belajar aktif dan kreatif.

Menurut Sternberg, (dalam Afifa, 2014:166) seseorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menterjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.

Di dalam proses belajar memerlukan strategi, dimana strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya

dengan penuh percaya diri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyusun Rencana Bisnis".

KAJIAN LITERATUR

Metode secara harfiah berarti cara. Secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Wina Sanjaya (2011:147) menyatakan bahwa "metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".

Pembelajaran secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan strategi belajar mengajar dibutuhkan teknik yang disebut metode mengajar. Peranan metode sangat penting dalam proses belajar mengajar namun, banyak orang khususnya guru yang belum mengetahui dengan benar tentang pemanfaatan metode.

Dapat disimpulkan bahwa metode diartikan pada cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Menurut Sukmadinata, Syaodih N (2013:11) Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua

kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Penyampaian yang berlangsung dalam interaksi edukatif, maka cara yang digunakan oleh guru yaitu dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian diatas adalah metode pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan tujuan tercapainya interaksi pembelajaran secara interaktif antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan belajarnya.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*) bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Proses pembelajaran menuntut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Melalui metode penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara

sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan penerapan sebuah metode pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti membuat instrumen soal yang diujikan kepada 32 peserta didik. Uji instrumen ini diperlukan untuk menguji kelayakan instrumen dengan cara uji validitas dan reliabilitas. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas diperoleh hasil r -hitung \geq r -tabel sebesar $0,707 \geq 0,707$ maka seluruh item soal dinyatakan valid dan uji reliabilitas sebesar $0,789$ berdasarkan kriteria reliabilitas berada pada tingkat reliabilitas tinggi dan layak untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri yang telah dilaksanakan sangat efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, hal ini terbukti dengan melihat hasil observasi yang sangat baik dan hasil posttest untuk kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi. Maka disimpulkan: Dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pengaruh penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan..

REFERENSI

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, PT.Remaja Rosda Karya

- Faturahman, Sobari. 2011. Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Gulo, W. 2012. Strategi Pembelajaran. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Hamdani, Dr.,M.A. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung. Pustaka Setia
- Hamdayana, Jumanta. 2014. Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Bogor. Galia Indonesia
- Khodijah. 2014. Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung. Alfabeta
- Mulyasa, E. 2012. Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). Kurikulum Berbasis Kompetensi Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C, Utami. 2010. Pengembangan Kreativitas Bakat Anak. Bandung. Gramedia
- Sanjaya, Wina, (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih N. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sunaryo K, Wowo. 2014. Taksonomi Kognitif (Perkembangan Ragam Berpikir). Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Tirtahardja,umar. 2012. Pengantar Pendidikan. Jakart. Rineka Cipta
- <http://id.wikipedia.org/wiki> diakses pada 2 Nopember 2013
- <http://www.getscoop.com> diakses 20 Agustus 2015